

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja, khususnya pada era digital dan revolusi industri 4.0. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai kebutuhan dunia industri. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi berbagai tantangan dalam memasuki dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik tahun 2025 menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi penyumbang tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kualitas kompetensi dan hasil belajar lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), mengingat bidang ini berkaitan erat dengan perkembangan teknologi digital yang terus berkembang pesat. Dunia industri membutuhkan lulusan TKJ yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktik, kemampuan problem solving, serta kesiapan kerja yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian TKJ menjadi aspek penting dalam pendidikan vokasi.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan perubahan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2017:22). Hasil belajar yang optimal menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, sedangkan hasil belajar yang belum optimal mengindikasikan masih adanya kendala dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik (Slameto, 2015:54).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada beberapa SMK Negeri dengan kompetensi keahlian TKJ di wilayah Tasikmalaya Selatan, dimana capaiannya dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu Sangat Rendah (20,00%–35,99%), Rendah (36,00%–51,99%), Sedang (52,00%–67,99%), Tinggi (68,00%–83,99%), dan

Sangat Tinggi (84,00%–100,00%), maka didapatkan kondisi seperti pada table berikut:

Tabel 1.1

Kondisi Hasil Belajar Siswa TKJ di SMK Negeri se-Tasikmalaya Selatan

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata Skor Indikator	Persentase Capaian	Interpretasi
Sikap belajar (Afektif)									
1	Sebagian besar siswa disiplin mengikuti pembelajaran.	18	16	0	0	0	150	88,24%	Sangat Tinggi
2	Sebagian besar siswa bertanggung jawab terhadap tugas.	10	24	0	0	0			
Keterampilan praktik (Psikomotor)									
3	Sebagian besar siswa terampil mempraktikkan materi menggunakan alat praktik.	11	23	0	0	0	149	87,65%	Sangat Tinggi
4	Sebagian besar siswa menyelesaikan praktik sesuai standar. (SOP)	15	19	0	0	0			
Pengetahuan (Kognitif)									
	Mengingat & memahami						142	83,53%	Tinggi
5	Sebagian besar siswa memahami materi dasar dengan baik.	12	20	2	0	0			
6	Sebagian besar siswa memahami antara konsep materi dengan kehidupan nyata (pekerjaan)	5	26	3	0	0			
	Menerapkan								
7	Sebagian besar siswa mampu menerapkan konsep kedalam praktik	12	21	1	0	0			
8	Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan masalah sederhana.	13	20	1	0	0			
	Menganalisis & mengevaluasi								
9	Sebagian besar siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi pekerjaannya	4	26	3	1	0			
	Mencipta								
10	Sebagian besar siswa mampu mengembangkan ide baru	5	26	3	0	0			
Total		105	221	13	1	0	147	86,47%	Sangat Tinggi

Sumber: SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan, 2025

Merujuk pada tabel 1.1, Meskipun secara umum berada pada kategori tinggi, capaian hasil belajar siswa baru mencapai 86,47% dan masih terdapat kelemahan pada

aspek pengetahuan (kognitif), khususnya dalam kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengembangkan konsep pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar kompetensi yang dimiliki benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Belum optimalnya hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djamarah (2018:176), faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang penting dalam pendidikan vokasi adalah fasilitas praktik. Sarana dan fasilitas pembelajaran merupakan seluruh perangkat yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Mulyasa, 2016:49). Dalam konteks pendidikan kejuruan, fasilitas praktik berfungsi sebagai media untuk mentransformasikan pengetahuan teoretis menjadi keterampilan kerja yang aplikatif. Berikut kondisi nyata fasilitas praktik di SMK Negeri se-Tasikmalaya wilayah Selatan:

Tabel 1.2

Kondisi Fasilitas Praktik di SMK Negeri se-Tasikmalaya Selatan

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata Skor Indikator	Persentase Capaian	Interpretasi
	Kelengkapan fasilitas Praktik								
1	Ruangan Praktik Mencukupi untuk seluruh kelas TKJ	9	17	7	1	0	136,5	80%	Tinggi
2	Alat praktik utama sudah lengkap untuk seluruh materi TKJ	8	20	5	1	0			
3	Beberapa kegiatan praktik TKJ tidak dapat dilakukan karena keterbatasan fasilitas.	9	17	7	1	0			
4	Siswa sering harus bergantian alat praktik dalam waktu yang terlalu lama.	8	20	5	1	0			
	Kesesuaian fasilitas dengan kompetensi keahlian								
5	Ruang praktik sudah sesuai standar industri TKJ	7	20	6	1	0	130,5	77%	Tinggi
6	Spesifikasi alat praktik sudah sesuai standar industri TKJ	3	19	11	1	0			
7	Fasilitas praktik TKJ tertinggal perkembangan teknologi terkini.	7	20	6	1	0			
8	Peralatan praktik yang tersedia kurang mendukung penguasaan kompetensi kerja TKJ.	3	19	11	1	0			
	Kondisi dan kelayakan Fasilitas								

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata Skor Indikator	Persentase Capaian	Interpretasi
9	Seluruh alat praktik TKJ dalam kondisi layak pakai	7	22	4	1	0	137,5	81%	Tinggi
10	Ruang praktik TKJ dalam kondisi layak digunakan	9	19	5	1	0			
11	Beberapa alat praktik TKJ sering mengalami gangguan saat digunakan.	7	22	4	1	0			
12	Lingkungan ruang praktik TKJ kurang nyaman untuk kegiatan pembelajaran.	9	19	5	1	0			
	Kecukupan jumlah alat Praktik								
13	Jumlah alat praktik TKJ mencukupi seluruh siswa (Sesuai rasio minimal 1 alat untuk 5 siswa)	2	21	11	0	0	129	76%	Tinggi
14	Bahan pembelajaran TKJ selalu tersedia ketika praktik	5	19	10	0	0			
15	Jumlah perangkat praktik menyebabkan sebagian siswa kurang aktif saat kegiatan praktik berlangsung.	2	21	11	0	0			
16	Persediaan bahan praktik TKJ terkadang menghambat pelaksanaan pembelajaran.	5	19	10	0	0			
	Aksesibilitas dan pemanfaatan Fasilitas								
17	Jadwal penggunaan ruang praktik tersusun baik.	15	17	2	0	0	151	89%	Sangat Tinggi
18	Seluruh fasilitas praktik (ruang praktik, alat dan bahan) digunakan secara optimal.	17	17	0	0	0			
19	Ruang praktik TKJ sulit diakses	15	17	2	0	0			
20	Fasilitas praktik TKJ belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.	17	17	0	0	0			
	Rata-rata	8,2	19,1	6,1	0,6	0	136,9	80,53%	Tinggi

Sumber: SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan, 2025

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa fasilitas praktik masih berada pada capaian 80,53%, meskipun termasuk pada interpretasi tinggi, hal ini masih menjadi catatan khusus. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian yaitu kecukupan jumlah peralatan yang digunakan untuk belajar, dimana aspek ini menjadi yang terendah diantara aspek lainnya.

Selain fasilitas praktik, kompetensi profesional guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mampu mengelola pembelajaran secara efektif (Rusman, 2017:70). Guru yang memiliki

kompetensi profesional yang baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Berikut kondisi nyata kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Tasikmalaya wilayah Selatan

Tabel 1.3

Kondisi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri se-Tasikmalaya Selatan

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata Skor Indikator	Persentase Capaian	Interpretasi
	Penguasaan materi bidang studi								
1	Saya menguasai seluruh materi TKJ dengan baik	14	20	0	0	0	145,5	86%	Sangat Tinggi
2	Saya memahami keterkaitan seluruh materi dengan dunia industri bidang TKJ	6	27	1	0	0			
3	Saya masih mengalami kesulitan menjelaskan beberapa materi TKJ secara mendalam.	15	19	0	0	0			
4	Saya belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi terbaru di bidang TKJ.	6	26	2	0	0			
	Pengembangan materi pembelajaran								
5	Saya selalu mengikuti perkembangan dan perubahan materi TKJ	10	24	0	0	0	141	83%	Tinggi
6	Saya mengembangkan materi sesuai dunia industri bidang TKJ	3	28	3	0	0			
7	Materi pembelajaran yang saya gunakan masih terbatas pada sumber yang lama.	10	24	0	0	0			
8	Saya jarang menyesuaikan materi TKJ dengan kebutuhan dunia industri terkini.	3	28	3	0	0			
	Penerapan metode pembelajaran sesuai bidang								
9	Saya menggunakan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi TKJ	9	23	2	0	0	142,5	84%	Sangat Tinggi
10	Saya menerapkan metode pembelajaran sesuai standar industri bidang TKJ	6	28	0	0	0			
11	Saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk seluruh materi TKJ.	9	23	2	0	0			
12	Saya masih mengalami kendala menerapkan pembelajaran berbasis praktik industri.	6	28	0	0	0			
	Evaluasi hasil belajar siswa								
13	Saya menilai hasil belajar sesuai standar penilaian (ISBN/Industri bidang TKJ)	12	19	3	0	0	147	86%	Sangat Tinggi
14	Saya menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya	15	17	2	0	0			

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata Skor Indikator	Persentase Capaian	Interpretasi
15	Saya jarang melakukan analisis hasil evaluasi secara mendalam.	12	19	3	0	0			
16	Hasil evaluasi siswa belum sepenuhnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.	15	17	2	0	0			
	Pengembangan profesional berkelanjutan								
17	Saya rutin mengikuti pelatihan bidang TKJ	0	25	9	0	0	130,5	77%	Tinggi
18	Saya rutin meningkatkan kompetensi bidang TKJ secara mandiri.	6	21	6	1	0			
19	Saya memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pengembangan kompetensi bidang TKJ.	0	25	9	0	0			
20	Saya jarang mencari referensi tambahan untuk meningkatkan kompetensi profesional.	6	21	6	1	0			
	Rata-rata	8,2	23	2,7	0,1	0	141,3	83,12%	Tinggi

Sumber: SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan, 2025

Berdasarkan tabel 1.3, kompetensi profesional guru memiliki capaian 83,12 % yang mana data ini masih berada di bawah optimal seperti halnya hasil belajar dan fasilitas praktik. Aspek pengembangan profesional berkelanjutan menjadi yang terendah. Itu artinya kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensi profesional masih belum optimal.

Di sisi lain, motivasi belajar juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2018:75). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Berikut merupakan data capaian motivasi belajar siswa TKJ di SMK Negeri se-Tasikmalaya wilayah Selatan:

Tabel 1.4
Kondisi Motivasi Belajar di SMK Negeri se-Tasikmalaya Selatan

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata Skor Total Indikator	Persentase Capaian	Interpretasi
	Orientasi tujuan belajar								
1	Sebagian besar siswa menyadari tujuan mereka mempelajari materi TKJ	8	23	3	0	0	143	84%	Sangat Tinggi
2	Sebagian besar siswa secara sadar berusaha mencapai hasil belajar yang baik	11	21	2	0	0			
3	Sebagian besar siswa belajar materi TKJ hanya karena kewajiban mengikuti Pelajaran	8	24	2	0	0			
4	Sebagian besar siswa kurang memiliki rencana untuk meningkatkan kemampuan di bidang TKJ	11	20	3	0	0			
	Minat dan rasa ingin tahu								
5	Sebagian besar siswa aktif bertanya saat pembelajaran	5	26	3	0	0	139	82%	Tinggi
6	Sebagian besar siswa tertarik mempelajari hal baru terkait materi TKJ	6	26	2	0	0			
7	Sebagian besar siswa jarang mencari informasi tambahan terkait materi TKJ di luar pembelajaran	6	25	3	0	0			
8	Sebagian besar siswa cepat merasa bosan ketika mempelajari materi TKJ	5	27	2	0	0			
	Ketekunan dalam belajar								
9	Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas/projek tepat waktu.	11	23	0	0	0	143,5	84%	Sangat Tinggi
10	Sebagian besar siswa menyelesaikan proyek/tugas di luar sekolah tepat waktu (mandiri ataupun kelompok)	5	28	1	0	0			
11	Sebagian besar siswa acuh ketika diberikan tugas mandiri ataupun kelompok	10	24	0	0	0			
12	Sebagian besar siswa lebih memilih berhenti mencoba ketika tugas TKJ dianggap sulit	6	27	1	0	0			
	Kebutuhan akan penghargaan								
13	Sebagian besar siswa selalu antusias belajar setelah diapresiasi	19	14	1	0	0	154	91%	Sangat Tinggi
14	Sebagian besar siswa memperlihatkan jiwa kompetisi untuk meraih penghargaan	18	16	0	0	0			
15	Sebagian besar siswa merasa tidak perlu menunjukkan prestasi dalam pembelajaran TKJ	19	14	1	0	0			

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata Skor Total Indikator	Persentase Capaian	Interpretasi
16	Sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk memperoleh pengakuan atas hasil belajarnya	18	16	0	0	0			
	Aktualisasi diri melalui belajar								
17	Sebagian besar siswa berani berpendapat ketika belajar	7	26	1	0	0	139	82%	Tinggi
18	Sebagian besar siswa belajar materi TKJ secara otodidak	4	27	2	1	0			
19	Sebagian besar siswa kurang menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan kemampuan TKJ yang dimiliki	7	26	1	0	0			
20	Sebagian besar siswa cenderung pasif ketika diberi kesempatan menunjukkan kemampuan belajar mereka	4	27	2	1	0			
	Rata-rata	9,4	23	1,5	0,1	0	143,7	84,53%	Sangat Tinggi

Sumber: SMK Negeri se-Tasikmalaya Selatan, 2025

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga masih belum optimal dengan capaian angka 84,53%. Minat rasa ingin tahu dan aktualisasi diri siswa masih belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif. Untuk itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2017:22). Dalam pendidikan kejuruan, hasil belajar yang optimal sangat dibutuhkan agar lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Namun demikian, hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal (Slameto, 2015:54). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar, sehingga dapat diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Praktik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat ketersediaan fasilitas praktik belum memadai untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran produktif, terutama pada saat pelaksanaan praktik kejuruan yang membutuhkan perangkat, jaringan, dan alat pendukung dalam jumlah cukup.
2. Kompetensi profesional guru belum mencapai kategori maksimal, terutama kompetensi yang berkaitan erat dengan keterbatasan peralatan praktik yang belum sesuai dengan kebutuhan industri dan juga perkembangan teknologi terbaru.
3. Sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, terutama ketika kegiatan pembelajaran tidak disertai praktik langsung karena keterbatasan fasilitas yang tersedia.
4. Hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek keterampilan (psikomotorik), belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan, sebagaimana terlihat dari hasil ujian praktik yang menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kegagalan pada percobaan pertama uji kompetensi keterampilan dan tes sumatif lainnya.
5. Terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan, di mana idealnya setiap siswa memiliki kesempatan praktik yang memadai agar mampu mencapai kompetensi sesuai standar industri, namun realitasnya masih terbatas oleh jumlah peralatan dan ruang praktik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan?
2. Apakah terdapat Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan?
3. Apakah terdapat Pengaruh fasilitas praktik terhadap motivasi belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan?
4. Apakah terdapat Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan?

5. Apakah terdapat Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan?
6. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan?
7. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan.
3. Menganalisis pengaruh fasilitas praktik terhadap motivasi belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan.
4. Menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan.
5. Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan.
6. Menganalisis peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan.
7. Menganalisis peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Teknik Komputer dan Jaringan?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoretis

- Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan kejuruan, khususnya dalam kajian mengenai hubungan antara fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai mediator.

- Menjadi referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh fasilitas praktik terhadap variabel-variabel psikologis dan prestasi belajar di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Memperkaya khazanah penelitian kuantitatif dalam bidang pendidikan teknologi dan kejuruan, khususnya pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

1.5.2. Manfaat Praktis

- **Bagi Sekolah**
Memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan dan pengadaan sarana prasarana pembelajaran produktif.
- **Bagi Guru**
Menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan kondisi fasilitas yang tersedia agar tetap dapat memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar.
- **Bagi Siswa**
Mendorong kesadaran akan pentingnya peran fasilitas belajar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan menumbuhkan semangat belajar meskipun dalam keterbatasan sarana praktik.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian sejenis dengan variabel atau konteks yang berbeda, baik pada bidang keahlian lain maupun jenjang pendidikan kejuruan lainnya.